

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebaktian Minggu merupakan suatu kegiatan upacara keagamaan yang di pimpin oleh majelis gereja dan pelayan Tuhan. Yang dimana jemaat bersekutu dengan Allah dan Allah pun berfirman melalui kebaktian. Kebaktian adalah alat untuk menjalani pertemuan dalam kata-kata, dengan maksud bukan hanya untuk proklamsai dengan Allah, tetapi melalui pembacaan Alkitab, Khotbah, pengampunan dosa dan pemberitaan manusia dapat mengerti maksud tentang perjumpaan antara Allah dengan manusia atau umatNya dalam kebaktian.

Jemaat lebih mengenal dan mengerti akan firman Tuhan serta membuat jemaat sadar untuk memuji penciptanya. Dengan kebaktian ini juga jemaat semakin diperbaharui sehingga menjadi manusia yang berimaan serta mampu memancarkan kasih. Tujuan kebaktian adalah untuk melengkapi anggota jemaat supaya hidup sebagai seorang pengikut kristus dalam praktek kehidupannya sehari-hari.

Gereja termasuk individu dan dihidupkan secara rohani sebagai akibat dari kelahiran baru(yoh.3:3; ef.2:1-3). Baik secara individu atau secara lembaga gereja di diamin oleh roh yang hidup (yoh. 14; 1 kor.3:16-17), dan pekerjaanya dipimpin oleh sebuah buku kehidupan (Ibrani.4:12).karena gereja berbunyi seiring

kehidupan Kristus, kita berharap gereja bertumbuh, kecuali pertumbuhannya dihambat oleh penyakit. Untuk memutuskan bahwa Allah tidak menghendaki kita, sebagai gereja-gereja, untuk bertumbuh berarti kita telah memutuskan untuk mati. Tidak ada pilihan lain, karena makhluk hidup seharusnya bertumbuh. Gereja harus karena gereja itu hidup.

Menurut Michael Griffiths juga mengatakan bahwa gereja adalah perwujudan ajaran Kristus. Ajarannya bukan hanya untuk diucapkan, tetapi juga di perlihatkan secara nyata di dalam kehidupan masyarakat. Gereja bukan hanya merupakan hasil doktrin kristus, tapi merupakan bukti nyata kepercayaan. “Gereja” adalah masyarakat Kristen yang dijumpai kapan saja dan dimana saja. Karena itu gereja bukan sekedar suatu organisasi individu yang percaya pada yesus, tetapi juga suatu organisme. Jika Tuhan Yesus adalah guru dan model kita, maka dia jugalah sumber hidup kita bersama, kekuatan yang memungkinkan kita untuk berfungsi. Karena itu dia bisa menyebutnya “Gereja Ku” (Mat 16:18), dan Paulus menyebutnya “tubuh Kristus” (Ef 4:12).

Para pendeta rindu akan pengetahuan tentang bagaimana atau mempertahankan kesehatan gereja-gereja mereka dalam keadaan atau situasi sekarang pandemik covid-19 ini, gereja ingin kesehatan dalam gereja yang merupakan masalah yang fundamental, gerakan pertumbuhan gereja diputuskan pada aspek diagnosik dan memberikan sarana untuk membantu gereja-gereja menentukan keadaan kesehatan gereja. Pertumbuhan gereja adalah kenaikan yang seimbang dan kuantitas, kualitas dan kompleksitas organisasi sebuah gereja adalah global dunia sekarang menghadapi persoalan besar terkait dengan wabah

corona-covid 19. Virus ini telah menghancurkan sendi-sendi vital kehidupan manusia. Salah satu dampaknya adalah, aktivitas pembelajaran diselenggarakan secara jarak jauh mengemukakan aplikasi pada internet.

Demikian juga berbagai kegiatan yang bersifat pengarahannya masa juga dilarang untuk dilaksanakan, termasuk pelaksanaannya, seluruh komponen keagamaan dengan kesadaran akan bahaya penularan covid-19, dengan rela tidak melaksanakan peribadatan di tempat-tempat ibadah yang lazim digunakan, tidak ada lagi ibadah di gedung gereja. Ibadah gereja mulai di ahlikan secara online, melalui teknologi live straming. Semua itu bertujuan untuk berpartisipasi dalam menghambat lajut penularan covid-19 yang bisa terjadi melalui kontak fisik

Akan tetapi di dalam Gereja, “GKPI Tanjung Mulia Timur” seiringnya di lakukan ibadah online/ibadah di rumah masing-masing jemaat yang dilakukan kurang lebih 5 bulan di lakukanya ibadah secara online/ di rumah- rumah, maka pihak gereja pusat memutuskan di lakukanya ibadah di gereja itu pun di lakukan masih dalam masa tahap percobaan oleh pihak pusat dengan batas 3 bulan saja. Maka jemaat GKPI Tanjung mulia timur melakukan tahap percobaan itu selama 3 bulan akan tetapi gereja itu sampai sekarang masih tetap melukan ibadah nya dengan baik walaupun ibadah tersebut tidak seperti hal biasanya semua jemaat di gabungkan, dalam masa pandemik ini ibadah di GKPI Tanjung Mulia Timur di bentuk menjadi 2 Gelombang yang dimana pembagiannya itu. Sektor 1 dan 3 itu di mulai dari Jam 09:30- 11:00 wib. Dan akan di mulai ibadah kembali pada gelombang kedua yaitu pada Sektor 2 dan 3 yang dimana dimulai dari jam 11:00- 12:00 wib. Akan tetapi dalam gereja tersebut kalo ada acara tertentu yang di

lakukan dalam gereja Minggu tersebut maka gereja di lakukan dengan sebagaimana adanya tidak di buat gelombang. Tapi tetap melaksanakan protocol kesehatan.

Di dalam Gereja GKPI Tanjung Mulia Timur, sebelum memulai kebaktian di mulai dengan membuka nyanyian yang di mana sudah di tetapkan oleh pimpinan pusat GKPI sinode yang mana lagu nya mengenai MARS “ GEREJA KKRISTEN PROTESTAN INDONESIA” atau di singkat dengan ( GKPI).

Ada pun isi lagu dari gereja tersebut akan saya paparkan di bahwa ini:

*‘Gereja Kristen Protestan Indonesia, Gereja Tuhan, Gereja Tercinta,*

*Persekutuan Orang-orang yang Percaya*

*Bahwa Tuhan Yesus Kristus itu Anak Allah.*

*Ya Tuhan Yesus Kepala Gereja*

*Dialah juga Jurus’lamat dunia.*

*GKPI gereja Tuhan yang Esa,*

*Imamat Kudus dan rasuli serta am*

*GKPI Gereja Tuhan Yang Teduh,*

*Membuat hati serta imanpun teguh,*

*Rukun bersama melayani dengan tulus,*

*Memberikan injil Tuhan yang kudus.*

*Gereja Kristen Prostestan Indonesia,*

*Gereja Tuhan, gereja tercinta,*

*Persekutuan orang-orang yang percaya*

*Bahwa Tuhan Yesus Kristus itu Anak Allah*

*Ya Tuhan Yesus Kepala Gereja,*

*Dialah juga Jurus'lamat dunia.*

*GKPI...GKPI...Hidup GKPI...!!!*

Dimana lagu MARS GKPI ini di nyanyikan pada saat minggu pertama saja, dan pada saat minggu-minggu berikutnya itu menyanyikan lagu ‘ *JESUS TUHANKU DI HO MA AU ON*’ lagu ini di nyanyikan juga saat akan memulai kebaktian juga dan dimana para jemaat di undang berdiri saat menyanyikan lagu ini, setelah lagu ini selesai di nyanyikan maka jemaat di persilakan duduk. Begitu acara akan di mulai paragenda menginfokan dari depan untuk menonaktifkan media Hp nya masing-masing dan juga selama kebaktian covid ini paragenda juga menginformasikan dari depan untuk tetap menjaga jarak atas satu bangku itu di dudukin cuman 3 orang saja tidak boleh lebih.

Di dalam kebaktian minggu gereja yang dimana sebelum masa covid-19 menghampiri dunia ini. di dalam gereja selalu mempersembahkan satu pujian melalui koor yang di mana dalam gereja GKPI itu ada beberapa koor yaitu; Koor Maranata, Koor Sion, Koor Ama Estomini, Koor Ina, Koor Pemuda-pemudi.yang dimana koor tersebut di nyanyikan secara berganti-gantian, akan tetapi setelah covid-19 muncul ke dunia ini maka gereja mengadakan sidang bahwa setiap koor

yang ada di gereja GKPI Tanjung Mulia Timur di tutup untuk sementara sampai covid-19 musnah dari dunia ini.

Gereja GKPI Tanjung Mulia Timur juga melakukan kebaktian hanya secara singkat saja. tidak seperti kebaktian biasanya yang dimana untuk memaksimalkan waktu dengan gelombang berikutnya.

Gereja GKPI Tanjung Mulia Timur sengaja membuat kebaktian terbagi menjadi dua gelombang di karenakan anggota jemaat yang ada di gereja tersebut ada 180 KK, maka gereja mengambil keputusan untuk membagi gelombang agar mengurangi banyak nya orang. Gereja tersebut juga tetap melakukan protocol kesehatan yang sudah di tepati oleh pemerintah, karena gereja tersebut sebenarnya di beri masa percobaan kurang lebih 3 bulan saja.

Di gereja tersebut juga tetap melakukan segala kewajibannya dengan memberi segala keperluannya dan akan di berita jemaatkan pada saat setiap minggunya, pada saat setiap minggu pertamanya gereja sudah melakukan bahwa setiap minggu pertama itu gereja hanya memakai tertip acara saja, di dalam tertip acara tersebut sudah tertera akan setiap lagu dan juga setiap ayat Epistel dan juga Khotbah dan beserta setiap anggota jemaat yang berulang tahun sepanjang 1 bulan itu. Di gereja itu juga pada saat bulan maret kemarin telah menerima Mahasiswa sebagai anggota magang yang bernama. Estomihi Trianto Simanjuntak, Mahasiswa Sekolah Theologia Methodist

Gereja GKPI Tanjung Mulia Timur juga telah menetapkan kepada anak jemaat untuk melakukan naik sidi yang dimana pendaftaran tersebut di buka mulai

tanggal 07-Maret 2021 dengan membawa surat tanda baptis, dan mendaftarkan dirinya kepada setiap sintua sektor masing-masing, dan pembelajaran sisi akan di mulai di bulan maret dengan diajar oleh, Pendeta Kumala Sari Lumban Tobing, dan juga diajar oleh Guru Jemaat St. K. Silitonga, dan begitu juga di ajar oleh pendeta magang Estomihi Trianto Simanjuntak. Di gereja tersebut juga telah menentukan syarat kelulusan untuk belajar naik sisi harus mengikuti pertemuan pembelajaran minimal 70% kehadiran.

Begitu juga dalam gereja tersebut telah penambahan guru sekolah minggu, yang di putuskan menetapkan saudari Marta Sinaga menjadi guru sekolah minggu Maka di dalam gereja tersebut jumlah guru sekolah minggu telah menjadi 8 orang yang dimana 8 orang tersebut sudah tergabung dalam korninator guru sekolah minggu dan pemain musik sekolah minggu ibadah anak sekolah minggu juga telah di laksanakan setiap minggunya hanya saja kebaktian sekolah minggu itu di bagi menjadi 2 gelombang juga yang mana gelombang pertama itu setiap minggunya dari sektor 1 dan sektor 3 dan di minggu berikutnya itu sektor 2 dan sektor 4 begitu seterusnya sampai covid-19 hilang dari muka bumi ini.

Di gereja GKPI Tanjung Mulia Timur tersebut ada 18 panatua da nada 1 orang Sct. E. Simatupang yang mana belum tau kapan akan di tabalkan menjadi panatua, akan tetapi dari 18 tersebut sudah ada 2 orang yang pensiun di tahun 2019 kemarin akan tetapi walaupun pantua yang pensiun tersebut masih tetap bisa mengambil bagian pada kebaktian minggu tersebut.

Dan juga dalam panatua tersebut akan ada panatua yang akan pensiun di tahun 2021 ini yang kurang lebih di bulan 10 atau bulan 11 di poansion kan oleh Pendeta Kumala Sari Lumban Tobing. Di gereja tersebut juga memiliki pemain musik berjumlah 4 orang yang mana pemain musik tersebut juga telah di atur jadwalnya masing-masing di gerja itu juga jadwal bahasanya bergatian tiap minggunya yang mana pada minggu pertama beribadah pada bahasa Indonesia dan di minggu ke 2 sampai bahkan di minggu ke 5 itu berbahasa Batak atau Batak Toba,

St/ panatua di gereja tersebut pada saat kebaktian minggunya selalu mengambil bagiannya masing-masing yang sesuai oleh roster yang telah di buat yang mana ada sebagai pembaca ting-ting, paragenda, ada juga bahkan sebagai pembahwa khotbah kalo sudah dapat jadwalnya bahkan ada juga panatua yang di luar untuk mengarahkan jemaatnya ke dalam untuk tetap memastikan jarak duduk di kursi yang telah ada di gerja tersebut.

Jemaat yang ada di gereja GKPI Tanjung Mulia Timur tersebut juga selalu tetap datang mengikuti kebaktian minggu sesuai dengan gelombangnya yang telah di tentukan guru jemaat, yang dimana gelombang pertama itu di mulai dari sektor satu dan sektor tiga yang di mulai dari jam 09:30-11:00, dan begitu juga kepada gelombang kedua yang di mulai dari jam 11:00-12:00 yang di hadirin oleh sektor dua dan sek tor empat begitu lah acara kebaktian minggu seterusnya di lakukan di dalam gereja GKPI Tanjung Mulia Timur di lakukan sampai covid-19 hilang dari dunia ini. Dan di dalam gereja tersebut juga terdapat anggota jemaat yang ada di gereja itu kurang lebih 180 KK dan di dalam 180 KK



ini juga sudah terdapat ada beberapa anggota tanggungan jemaat gereja Sebagai anggota jemaat mereka tetap menjalankan tugasnya untuk tetap membayar akan segala kewajibannya yang telah ada di gereja GKPI. Dan juga sebaliknya kalo ada dari jemaat tersebut yang sedang dalam mengalami sakit dan di rawat di Rs maka pihak gereja memberikan sosial kepada jemaat, juga di setiap jemaat yang anaknya melakukan pranikah maka gereja melakukan uang salam-salam kepada orang tua yang anaknya melakukan pranikah.

Kebaktian Minggu ini juga di satukan antara remaja dan orang tua karena kebaktian minggu yang ada di dalam Gereja GKPI Tanjung Mulia timur ini di satukan antara kaum anak remaja dan orang tua. Di karenakan situasi anak remaja juga yang sedikit maka di satukan kebaktian minggu nya kepada orang tua. Kebaktian minggu ini juga mengunkanan bahasa indonesia dan bahasa batak jadi anak remaja juga masih bisa mengikuti kebaktian nya dengan benar.

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas tersebut maka muncul beberapa titik toloka di dalam pelaksanan penelitian ini yaitu “ PENGARUH KEBAKTIAN MINGGU DIMASA PANDEMIK DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN PADA JEMAAT DI GKPI TANJUNG MULIA TIMUR” yang mana dapat di lihat dari 2 variabel yakni:

**a. Pengaruh Kebaktian Minggu dimasa pandemik ( Variabel X)**

Pada masa pandemik saat ini ibadah di gereja GKPI Tanjung Mulia Timur sudah jarang di lakukan seperti biasanya bersama-sama, tanpa ada pembentukan gelombang

Maka dari itu ada muncul pengaruh-pengaruh yang sangat tidak baik pada gereja tersebut yakni salah satunya:

1. Khotbah, dimana khotbah pada gereja GKPI Tanjung Mulia Timur sangatlah bagus dan baik karena penyampaiannya cukup jelas untuk di sampaikan pada jemaat di gereja tersebut.

Khotbah juga adalah salah satu cara yang dipakai untuk mengkomunikasikan pesan dalam tradisi kristen, pesan ini didasarkan pada apa yang tertulis di dalam Alkitab atau yang biasa di sebut kabar baik. Dalam bahasa yunani, kabar baik ini disebut “yunani eungalion”

2. Doa merupakan sebuah alat komunikasi yang baik antara kita dengan Tuhan, dan doa juga ibadah suatu bentuk terima kasih kepada Tuhan karena dengan melalui doa kita dapat melakukan perkataan kita kepada Tuhan dengan baik

Doa, di dalam gereja GKPI doa juga di ucapkan dengan baik dan setiap jemaat yang memberikan perpuluhan dan ucapan syukur serta jemaat yang sakit, dan jemaat yang berulang tahun juga di bawa kedalam doa oleh pendeta dan juga partik-ting.

3. Nyanyian, bagi umat kristiani mempunyai tempat dan nilai yang sama dengan unsur ibadah lainnya yaitu fokus hanya kepada Allah. Dan sebagai salah satu unsur dalam liturgi ibadah, nyanyian jemaat merupakan apresiasi yang dianggap paling ekspresif dan komunikasi dan komunikasi untuk menyatakan imanya, isi hati dan perasaanya dimana dalam gereja GKPI nyanyian itu kadang kalah melakukan nyanyian dari kidung jemaat dan juga dari buku ende dan setiap nyanyian dari kidung jemaat itu lagunya selalu mengandung yang bergembira dan jemaat juga menyukainya, sedangkan dari buku ende itu nyanyian yang mengandung lagu pujian yang santai dan lebih fokus ke arah sedih makanya kadang pemuda juga tidak palah menyukainya di karenakan lagu yang mengandung seedih dan juga fokus ke bahasa bataknya kadang kaum pemuda tidak menyukai nya.

#### **b. Meningkatkan Pertumbuhan Iman Jemaat (Variabel Y)**

Kata iman dalam Alkitab berasal dari kata yunani pistis pandangan kata ibrani emuna yang memiliki arti kepercayaan. Sebagai sesuatu kepercayaan, iman memiliki unsur ketaatan, pengetahuan dan harapan.

Maka dari itu dapat juga muncul lah bebrapa peningaktan iman dalama masa pandemik sekarang ini:

1. Bersyukur, adalah salah satu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah berikan dan dimana pada saat pandemik sekarang ini semua jemaat yang ada di

dalam gereja harus tetap bersyukur karena dengan bersyukur kita bisa meningkatkan iman kita di dalam hati kita masing-masing.

2. Mengasihi, berarti memperlakukan orang lain sama seperti Tuhan memperlakukannya, memandang orang lain sama seperti Tuhan, dimana kata mengasihi itu harus tetap di laksanakan dalam jemaat agar bisa tetap saling membangun erat tali kasih persaudaraan.

3. Taat dan sabar, ketaatan adalah bagian dari bukti bagian dari iman, dan juga bisa saja ketaatan didasarkan atas motivasi tertentu tetapi tidak cara lain untuk mewujudkan iman kecuali dengan ketaatan. Sabar adalah salah satu sifat hidup terpuji yang hanya sedikit orang, termasuk orang kristen memilikinya menurut firman Allah, hidup kita harus di tandai kesabaran sebab ia merupakan unsur dewasa dan mantap yang ingin Allah ciptakan dalam diri umatNya. di sini di katakan juga dalam meningkatkan iman kita kita di ajarkan untuk tetap taat dan sabar dalam menghadapi segala sesuatunya apalagi di masa pandemik sekarang ini kita lebih di ajarkan untuk tetap taat dan sabar agar iman kita tidak akan pernah goyang dalam situasi sekarang ini.

### **C. Batasan Masalah**

Skripsi ini membatasi kajian batasan masalah pada pengaruh yang di timbulkan oleh masa kebaktian yang telah di lakukan pada masa pandemik untuk meningkatkan iman pada jemaat dan adapun batasan masalah tersebut agar penelitian tetap fokus pada permasalahannya. Untuk itu penulis membatasi masalah yaitu mengenai, PENGARUH KEBAKTIAN MINGGU DIMASA PANDEMIK DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN PADA , ( DI GEREJA GKPI TANJUNG MULIA TIMUR).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka dirumuskan masalah skripsi yakni: berapa besar pengaruh ibadah minggu dalam masa pandemik dan peningkatan iman di gereja GKPI Tanjung Mulia Timur.

1. Sejauh mana pelaksanaan kebaktian yang dilakukan pada masa permula di mulai pandemik tersebut di dalam gereja GKPI Tanjung Mulia Timur.
2. Sejauh mana cara pelayanan yang dilakukan oleh seorang Pendeta, dan guru jemaat, sekretaris, bahkan panatua yang ada didalam gereja tersebut untuk menuntut para jemaatnya agar tetap datang kebaktian.

## **E. Tujuan Penelitian**

Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui betapa pentingnya ibadah minggu pada masa pandemik sekarang ini dan juga mengarahkan setiap panatua dan juga jemaat harus tetap selalu datang beribadah ke gereja karena kita masih bisa meraskaan kebaktian pada masa pendemic ini walaupun di batasin dengan jarak duduk , dan juga di bentuk menjadi 2 gelombang akan tetapi rasa bersyukur itu harus tetap ada dalam pendirian di setiap panatuan dan jemaat bahkan pendeta sekalipun yang ada di dalam gereja tersebut.

Dan dari situ juga kita agar dapat mengetahui arti apa itu sebenarnya iman yang hidup dengan beribadah itulah maka iman kita yang duluhnya sempat pudar karena di landa covid-19 ini, maka akan timbul perlahan demi perlahan dengan tetap mengikuti kebaktian minggu yang ada di gereja kita ini dan juga agar jemaat tersebut tetap selalu dalam pengajaran Yesus Kristus bukan pada pengajaran yang lainnya. Maka akan timbul 2 tujuan yakni: manfaat umum, dan manfaat khusus:

### **a. Tujuan umum:**

1. Jemaat lebih sering lagi beribadah setiap minggunya walaupun masih di landa oleh covid-19 pada masa sekarang ini.
2. Seorang pendeta harus lebih lagi memberi pengarahan yang sejati buat jemaatnya agar mereka tidak bimbang di masa covid sekrang ini.

3. Kita sebagai jemaat harus tetap dalam pendirian kita sebagai manusia yang sejati terhadap Tuhan Yesus Kristus
4. Tetap rendah hati akan sesama anggota jemaat.

**b. Tujuan khusus**

1. Mengetahui kepada jemaat bagaimana sebenarnya memaknai arti ibadah yang sesungguhnya.
2. Peran jemaat terhadap melakukan ibadah tersebut.
3. Menjelaskan makna arti pertumbuhan iman sesungguhnya kepada jemaat.
4. Mengarahkan jemaat setia dalam beribadah walau masih di landa oleh virus corona pada masa sekarang ini.
5. Dan tetap merangkul kasih persaudaran yang baik.
6. Selalu ingat akan kebaikan Tuhan Yesus Kristus yang masih memberikan kesempatan pada Gereja tersebut masih bisa merasakan beribadah bersama-sama

**F. Manfaat Teoritis Dan Praktis**

1. Secara teoritis

Melalui skripsi ini, peneliti makin dapat mendalami bagaimana pentingnya ibadah minggu walaupun situasi dunia saat ini masih di landa oleh virus covid-19. Dengan demikian sih peneliti lebih menekankan ke dirinya untuk tetap selalu dekat ke Tuhan Yesus Kristus karena sebagai seorang peneliti bukan

hanya meneliti saja melainkan melakukannya ke dalam dirinya sendiri agar sipeneliti dapat di katakan sebagai seorang peneliti yang betul betul sangat benar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan kebaktian minggu dalam menimbulkan pertumbuhan iman pada setiap jemaat yang ada di dalam gereja tersebut dan juga dapat mengarahkan jemaat agar tetap selalu datang berkebatian ke gereja setiap hari minggu nya yang di lakukan setiap gelombang yang telah di tetapkan.

## 2. Secara praktis

Dengan mengumuli karya tulis ini, peneliti dapat memahami mengenai memahami bagaimana pertumbuhan iman itu dapat hidup di dalam setiap jemaat setelah di jelaskan dengan detail kepada seorang pendeta dan sih peneliti juga agar mengetahui apa arti iman yang sejati bukan hanya iman yang asal asal saja, maka dari sini juga dapat menolong para pembaca secara khusus mahasiswa untuk mendalami bagaimana pengaruh ibadah minggu dalam masa covid ini dan meningkatkan iman pada jemaat tersebut.

1. Bagi peneliti hasil peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman belajar.
2. Bagi gereja hasil penelitian ini diharpkan dapat memberikan masukan bagi seorang peneliti agar lebih baik lagi dalam meneliti.
3. Bagi Universitas penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis dibuat adalah untuk membahas aspek-aspek yang memiliki hubungan masalah penelitian. Adapun aspek dibahas adalah Pengaruh Kebaktian Minggu Dimasa Pandemi Dan meningkatkan iman: pemeritaan firman, doa, nyanyian.

##### **A.1 Pengertian Kebaktian**

Kebaktian dalam umat Protestan adalah kewajiban akan ungkapan syukur. Dalam kebaktian, unsur Liturgi tampak tersusun dan tidak meningkat. Liturgi dipahami sebagai bagian tak terpisahkan dari ibadah. Kebaktian dipimpin oleh majelis yang terdiri atas panatua dan diaken.

Ibadah menurut Alkitab Perjanjian Lama, kata beribadah sebenarnya lebih dekat dengan “mengabdikan pada”. Kata tersebut menyangkut bukan hanya upacara agama, melainkan seluruh hidup. Pada pokoknya kata ibrahani abad berarti bekerja (lawan kata istirahat) atau melayani seseorang atasan atau tuan/nyonya. Dengan demikian kata benda adalah dapat berarti ibadah atau pekerjaan seorang hamba/bawahan.

Dalam perjanjian lama, ada beberapa contoh ibadah pribadi (kej 24:26;kel 33:9) tapi tekanan yang diberikan adalah pada ibadah jemaat (Maz 42:4;1 Taw 29:20) dalam kemah pertemuan dan dalam bait suci, tata cara ibadah bait suci adalah yang utama.

Dalam bahasa inggris disebut service atau pelayanan yang dilakukan demi orang lain. Dalam bahasa latin disebut servus artinya pelayanan adalah pekerjaan yang dilakukan untuk orang lain.kata office (ibadah) dari bahsa latin officium artinya pelayanan atau tugas juga digunakan untuk mengertikan suatu pelayanan ibadah. Dalam bahasa latin cult adalah istilah umum untuk ibadah. Dalam bahasa Inggris worship yang artinya memberikan penghargaan atau penghormatan kepada seseorang (James F White 2015:13).

Pengertian kebaktian dalam Kristen ialah suatu ungkapan rasa takut, hormat, syukur, pujian serta sukacita pada Tuhan sang Maha Esa karena telah mengasihi, dan menyelamatkan. Sehingga dari adanya Kebaktian itu, kamu bisa berjumpa dengan Allah dan mengenal apa kehendakNya serta mendekatkan diri kepadaNya. Menurut KBBI arti kata kebaktian adalah perbuatan baik. Arti lainnya dari kebaktian adalah upacara agama dalam gereja (berdoa,menyanyikan puji-pujian).

Kebaktian memiliki 5 arti. Kebaktain berasal dari kata dasar bakti. Kebaktian adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan penghafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.

Kebaktian memiliki arti dalam bidang ilmu agama Kristen. Kebaktian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kebaktian dapat mengatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Menurut Edi suranta ibadah adalah perintah Tuhan (berdasarkan hukum taurat yang ke-4) yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sudah ditebus dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Ibadah adalah tanda hormat yang diperagakan dalam bentuk ke gereja, berdoa, membaca firman, memuji Tuhan memberi kepada Tuhan dan lain-lain (Edi Suranta 2011:139).

Menurut Abineno Ibadah jemaat adalah “tempat” dimana Allah bertemu dengan jemaat dan jemaat dengan Allah. “pertemuan” itu bukan hanya berlangsung dengan gedung gereja pada hari minggu saja. Pertemuan itu juga berlangsung di tempat-tempat lain dirumah, di sekolah dan tempat lainnya. Antar ibadah hari minggu dan ibadah hari-hari lainnya mempunyai hubungan yang erat (Abineno 1987:4).

Menurut Indrawan Eleas Ibadah adalah kegiatan manusia menyambut kepada Mahakuasa dengan hati yang tulus, bersih dan jujur dengan tujuan untuk menghormati (menganggukan) dan menyenangkan yang Mahakuasa (Indrawan Eleas 2007:3).

Hoon dalam buku James F. White mengatakan bahwa, “Ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya,” Atau suatu tindakan ganda : yaitu “tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus”. Melalui firma-Nya, Allah “menyingkapkan dan mengkomunikasikan keberadaanya-Nya yang sesungguhnya kepada manusia” (James F White 2015:7).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulakn bahwa yang dimaksud dengan ibadah adalah suatu perbuatan yang menunjukkan bakti manusia kepada Allah, sebagai orang yang sudah ditebus oleh Allah dalam diri Yesus dalam wujud pergi ke gereja, membaca Firman Tuhan, Berdoa, memuji Tuhan dan memberi persembahan. Atau ibadah adalah persekutuan antar umat dengan Tuhan. Yang bersekutu di sini bukan hanya jasmani tetapi juga pikiran, hati, dan jiwa kepada Tuhan. Ibadah tidak pada puji-pujian bersama dan pelayan firman, tetapi seharusnya diteruskan dan dijadikan sikap seluruh hidup. Ibadah harus menjadi pola hidup, sehingga terwujud apa yang dikatakan dalam Kol.3:17 “segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan dan perbuatan, lakukanlah itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa Kita”.

### **A.1.2. kebaktian Yang Sejati**

Kebaktian tidak dimulai dari luar diri manusia, tetapi dari dalam. Kebaktian yang sejati mengalir dari hati yang sudah sama oleh kasih karunia Allah. Supaya di situ terwujud kebaktian sejati harus terjadi kelahiran rohani di dalam diri kita yang terdalam (Sammi Tippit 1988:77).

Dalam Roma 12:1 yang berbunyi” karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuh mu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu sejati”.

1. ‘Demi kemurahan Allah aku menasaheti kamu’ dalam terjemahan lain kata menasehatkan adalah meminta dengan sungguh-sungguh. Bentuk pemerintaan ini menunjukkan bahwa yang diminta adalah sesuatu yang sangat penting dan serius. Pemerintaan Paulus yang sangat penting dan serius. Permintaan Paulus yang disampaikan dengan sungguh-

sungguh adalah berdasarkan kemurahan atau kebaikan Allah. Kemurahan adalah sifat Allah kepada manusia yang berdoasa.

2. Yang diminta Rasul Paulus ialah supaya jemaat Roma mempersembahkan tubuh yang kudus sebagai ibadah yang sejati kepada Allah. Bagian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:
  - a. Membersembahkan tubuh. Rasul Paulus tidak bermaksud mengatakan tubuh fisik saja melainkan perkataan, sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam istilah lain Rasul Paulus mengatakan bahwa yang harus kita persembahkan kepada Tuhan Yesus adalah hidup kita.
  - b. Kudus dan berkenan kepada Allah. Persembahan kepada Allah haruslah kudus, berbeda, spesial, dan sempurna. Maka, hidup kita yang berkenan kepada Allah adalah hidup yang berkualitas, hidup yang lebih baik dari pada hidup kebanyakan orang.
  - c. Ibadah sejati. Ibadah pengabdian. Bila dikaitkan dengan Agama, maka ibadah adalah pengabdian atau bakti kepada Tuhan Allah. Pengabdian atau bakti kepada Tuhan Allah adalah melakukan semua perintah-perintahNya dengan sebaik-baiknya. Tuhan Yesus sudah memberikan banyak perintah untuk kita lakukan. Maka, untuk dapat mengabdikan kepada-Nya kita harus melakukan perintah-Nya itu dengan segenap hati dan kekuatan kita. Jadi ibadah yang sejati ialah pengabdian yang sesuai ukuran yang diinginkan oleh Tuhan Yesus Kristus (Edi Suranta 2011:119).

Jadi ibadah yang sejati adalah hidup kita: hidup kita seluruhnya, hidup kita seperti yang kita hidup tiap-tiap hari di dunia ini, jadi bukan saja pada hari minggu-minggu, tetapi terutama pada hari senin sampai dengan hari sabtu (Abineno 1974:20).

Adapun yang menjadi unsur-unsur dalam Ibadah adalah:

### **1. Khotbah (Pemberitaan Firman )**

Istilah dari khotbah “homilia” artinya ‘percakapan yang akrab’ percakapan antar orang-orang yang bersaudara (bnd Luk 24: 1, Kis 20:11). Homilia bukan suatu monolog tetapi satu dialog: antar Allah dengan jemaat. Di dalam khotbah jemaat harus merasa “disapa” (Abineno 2003:218). Yang diharapkan jemaat dalam khotbah adalah suatu nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk yang mereka dapat untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup (Abineno 1986:3). Pemeritaana Firman adalah pemberitaan yang ditunjukkan kepada dunia, yaitu dunia bangsa-bangsa. Ia berlangsung di dalam dunia dan ia adalah suatu perjuangan untuk keselamatan dunia (Abineno 1986:216). Pemeritaan firman juga merupakan proklamasi keselamatan itu dan masuk kedalam kerajaan-Nya .

Dalam ibadah-ibadah kata khotbah menepati tempat yang sentral. Ia dianggap sebagai unsur ibadah yang paling penting. Maka khotbah erat sekali terkait pada keyakinan bahwa Allah merupakan hal yang sentral dalam proses itu.

Khotbah tidak dapat terjadi tanpa pendengaran. Jemaat yang dapat mendengarkan dan menanggapi khotbah adalah bagian yang dibutuhkan dari khotbah. Berkhotbah adalah terkait kepada isi Alkitab walaupun dia bebas menyaksikannya.

Dalam PL persekutuan sinagoge mereka selalu menekankan khotbah dalam bentuk imperative (suruhan) yang berorientasi kepada pembacaan kitab-kitab perjanjian lama serta menjelaskannya.

Dalam PB ada beberapa jenis atau tipe khotbah:

1. Mengajar (Gal 6:6; 2 Tim 2:2)
2. Menuntut kepercayaan (Kis 8:32-37; Kol 1:6)

3. Meningkatkan (Why 1:1)
4. Mengibur (Kis 27:22)
5. Bersaksi tentang hidup Yesus (Kis 2:32)
6. Pengakuan iman percaya (Tim 6:12 Ibr 3:1) (A.A sitompul).

Dalam kebaktian pengkhotbah terpanggil untuk memberitakan firman Allah khotbah sebagai cara dan bentuk pemberitaan Firman bukanlah pertama-tama pekerjaan manusia tetapi pekerjaan Roh. Firman Allah, yang pengkhotbah harus sampaikan kepada jemaat itu, bukan hanya perkataan saja, tetapi juga perbuatan.

## **2. Doa**

Dalam kamus Bahasa Indonesia doa adalah permohonan, harapan puji-pujian kepada Tuhan (Muhammad Ali 84). Doa adalah keterlibatan dan partisipasi yang melibatkan diri dengan sejarah, yang berbarangan dengan keterlibatan dalam partisipasi di dalam Tuhan. Doa adalah pujian Tuhan Allah yang telah bertindak di dalam sejarah demi keselamatan kita. Ucapan syukur yang berkaitan dengan sikap tobat beralih menjadi permohonan dan permintaan dan menjadi tindakan penyerahan diri (W.B Sisjabat 1980:74). Doa juga merupakan komunikasi iman yang secara langsung kita panjatkan kepada Tuhan yang didalamnya kita mengucapkan syukur atas berkat dan anugerah yang telah kita dapat dan juga menyerahkan pergumulan kita kepada Dia dengan memohon campur tangan-Nya.

Abineno mengatakan: unsur-unsur doa adalah permohonan, syafaat, ucapan syukur dan pujian. Dalam permohonan merupakan inti dari doa. Didalam meminta (memohon) jemaat memperlakukan Allah, sebab dengan berbuat demikian ia mengakui kemiskinan, dan ketidakmampuannya dan mengharapkan segala sesuatu dari padaNya saja. Jemaat boleh meminta

segala sesuatu kepada Tuhan Allah, tetapi apa yang ia minta itu bukan hanya untuk dirinya sendiri. Dalam doa Bapa kami Tuhan Yesus mengajarkan contoh doa syafaat. Kata “kami” dalam doa itu mengenai murid-murid yang memintanya dari Tuhan. Ucapan syukur erat hubungannya dengan permohonan (Filipi 4:6) yang bunyinya “janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah segala kehendakmu kepada Tuhan Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Seperti yang kita bahas bahwa permohonan adalah inti dari doa tetapi tujuannya ialah pengudusan nama Allah (Yes 6:3). Pujian adalah suatu bentuk lain dari ucapan syukur, sebab itu keduanya sering dipakai dalam arti yang sama. Sambil memuji jemaat mengucapkan syukur kepada Tuhan dan pengucapan syukurnya itu ia persembahkan kepadaNya dalam bentuk pujian (Abineno 1960:58).

Andrew Wommack mengatakan doa adalah persekutuan dengan Tuhan! Jika Ia bersama Anda sepanjang waktu, Anda harus berdoa sepanjang waktu. Eskpresi persekutuan ini tidak dapat terbatas pada sekumpulan posisi tubuh tertentu. Di dalam Alkitab, orang-orang berlutut, mengangkat tangan, dan bahkan terkadang memandang ke atas, tetapi tidak menjadikan ini bentuk religius dan mengharuskannya ada untuk mempertimbangkan sesuatu sebagai “Doa.” Anda bisa berdoa dengan mata terbuka atau tertutup, tangan terangkat atau di bawah, berdiri, berlutut, atau sujud. Karena perenungan adalah doa (Maz 5:1),anda bahkan tidak harus berbicara dengan suara keras! Persekutuan anda dengan Allah harus terus menerus.

Dari segi pelaksanaannya doa terbagi menjadi 2 yaitu: doa bersama dan doa pribadi (Indrawan Eleeas 2007:145).

a. Doa bersama

Doa bersama merupakan doa yang dihindari oleh banyak orang.



Contoh :

1. Sejak lahirnya jemaat mula-mula kita temui sebagai persekutuan yang terus menerus hidup dalam permintaan doa (Kis 2:42). Dalam (Kis 1:14 ) kita baca bahwa mereka sekalian bersatu dan sehati dalam doa dan permohonan dan pasal 4 dikatakan bahwa mereka serentak menaikkan suaranya kepada Allah untuk mengucap syukur kepada-Nya (ayat24). Dalam Kis 16 kita baca bahwa orang-orang di filipi pergi berkumpul di suatu tempat dimana pertemuan doa biasa diselenggarakan (ayat13 dan 16) (Abineno 1960:57).
2. Di rumah Maria, ibu Markus diadakan sebuah persekutuan doa. Jumlah orang yang datang berdoa dilaporkan cukup banyak (Kis12: 12). Mereka bersekutu bersama-sama untuk mendoakan petrus yang di penjara. Muzijat terjadi. Malaikat Tuhan membebaskan petrus dari penjara.
3. Persekutuan bersama di Antiokhia. (Kis 13:1-3) agaknya persekutuan doa mereka bertujuan agar pelayanan misi dapat dikembangkan di tempat-tempat lain yang perlu dijangkau dengan Injil Kristus.

## 2.2. Doa pribadi

Doa pribadi adalah doa yang dilakukan secara individual/orang saja. Alkitab memuat contoh-contoh doa pribadi:

- a. Daud sering berdoa secara pribadi. Ia berdoa pada pagi hari, siang hari, dan petang (Mzm 55:18).
- b. Yeremia berdoa dengan berlinang air mata. Hatinya hancur menyaksikan umat-Nya berdosa pada Tuhan.

- c. Daniel, seorang hamba Tuhan berdoa tiga kali sehari (Dan 6:10). Daniel berdoa bukan hanya saat menghadapi masalah atau kesulitan.
- d. Yesus. Alkitab mencatat Yesus berdoa sebelum matahari terbit (Mrk 1:35), siang hari (Luk 4:42), pada malam hari (Luk 6:12). Yesus juga terbiasa berdoa di taman Getsmani. Di situ sisi Yesus berdoa secara pribadi untuk memelihara hubungan dan persekutuan-Nya dengan Bapa. Di sisi yang lain untuk memberi contoh kepada pengikut-Nya. Rasul Paulus. Alkitab menyatakan “Aku selalu mengingat kamu dalam doaku” (Ef 1:16). Dalam suratnya kepada jemaat filipi ia menulis “dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita (Flp 1:14). Di sini terlihat bahwa Rasul Paulus tiada hari tanpa berdoa (Indrawan Eleas 2007:155).

### 2.3. Teknik Doa

1. Kita berbicara tentang teknik untuk menjadi tenang, membawa diri kita diri kita dalam bentuk keheningan, sehingga suara Tuhan dapat di dengar.
2. Kita dapat berbicara tentang teknik mempersiapkan diri kita secara positif untuk berjumpa dengan Tuhan (Thomas Green 1988:61).

### 3. Nyanyian

Nyanyian berarti suara yang berlagu, berirama, dan mengandung suatu arti dan makna tertentu. Nyanyian adalah bentuk yang paling penting, dimana iman kesaksian dan puji-pujian

jemaat dapat diungkapkan (Abineno 1986:4). Pada satu pihak nyanyian merupakan pemberitaan, di pihak lain nyanyian merupakan alat yang diberikan kepada jemaat untuk “menjawab” pemberitaan itu dalam bentuk puji-pujian dan pengucapan syukur. Dalam nyanyian juga terdampar dari pemberitaan dalam bentuk homologi. Nyanyian dan pengakuan erat terjalin (Abineno 2003:221). Nyanyian adalah suatu alat pelayanan jemaat. Sebagai alat pelayan jemaat ia tidak sama dengan nyanyian-nyanyian lainnya. Ia mempunyai kriteria-kriteria sendiri yaitu:

1. Nyanyian adalah jawaban, ucapan syukur atau puji-pujian jemaat atas karya penyelamatan Allah dan Yesus.
2. Nyanyian bukan hanya jawaban jemaat atas perbuatan-perbuatan Allah yang besar, tetapi ia juga adalah pemberitan tentang perbuatan-perbuatan itu.
3. Nyanyian tidak boleh di gunakan hanya di dalam ruangan tetapi juga di luar, di dalam dunia (Abineno 2003:89).

Ada 2 alasan mengapa jemaat bernyanyi:

1. Alasan alkamasi. Jemaat bernyanyi karena hendak memberikan jawaban iman (berupa puji-pujian/ucapan syukur) atas karya penyelamatan yang sudah di kerjakan Allah dalam Yesus Kristus.
2. Alasan proklamasi. Jemaat juga hendak memberitakan (memberi kesaksian) kepada orang-orang lain di sekitarnya tentang perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib dengan memuji Allah secara serentak atas karya keselamatan yang di kerjakannya didalam Yesus Kristus (Mawene 2004:25).

### **3.1.Peran Nyanyian dalam Ibadah**

Menurut Mawene peran nyanyian adalah a). mengungkapkan aklamasi jemaat kepada Tuhan atas kasih dan kemurahan-Nya baik yang bersifat doa (nyanyian doa), ucapan syukur, ungkapan puji-pujian kepada Tuhan atau perbuatan tekad iman untuk menerima perintah Tuhan dan hidup senantiasa dengan Tuhan b). merupakan respon jemaat atas pemberitaan firman Tuhan, baik yang dibacakan (pembacaan Alkitab), maupun yang di tuliskan (khotbah). c) megaskan aspek kesaksian jemaat baik kepada sesama peserta ibadah maupun kepada semua orang lain yang mendengarkan puji-pujian itu untuk ikut mengimani dan memuliakan Tuhan. d) . membangun suasana peribadahan yang diperlukan bagi pemberitaan firman dan bagi doa yang hendak dinaikan kepada Tuhan (Mawene 2004:45).

### **3.2.Tujuan Nyanyian**

Nyanyian pendahuluan/pembuka haruslah nyanyian puji-pujian, yaitu nyanyian untuk memperluliakana serta mengucapkan terima kasih kepada Allah. di mulai dengan nyanyian pujian. Maka itu berati bahwa alamat si nyanyian tersebut bahkan ibadah tersebut adalah Allah. Dan sebaiknya nyanyian penutup haruslah nyanyian yang mengandung makna ikrar antar anggota dengan jemaat dengan Tuhan Allah-nya sendiri (A.A sitompul 1993:109).

## **A.2 Peningkatan Iman Krsiten**

### **A.2.1. Pengertian Iman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Iman adalah kepercayaan yang berkenan dengan agama atau ketetapan berkenan dengan agama atau ketetapan hati. Berdasarkan pernyataan tersebut orang yang beriman dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan.

Iman dalam ke kristenan adalah suatu keyakinan sentral yang diarahkan oleh Yesus sendiri dalam kaitannya dengan injil (kabar baik). Menurut Yesus iman merupakan suatu tindakan percaya dan kekuatannya sendiri tetapi meletakkan diri pada kuasa dan perkataan dari dia yang ia percaya. Sejak reformasi protestan, pengertian dari isitilah ini telah menjadi suatu objek dari tidak sekepakatan teologis utama dalam ke kristenan barat. Sebagian besar dari perbedaan tersebut telah diatasi dalam Deklarasi Bersama tentang Doktrin pebenaran (1999).

Kata “Iman” (bahasa Inggris:faith), di terjemahkan dari kata yunani (pi’stis), utamanya digunakan dalam perjanjian baru dengan kala perfek yunani dan di terjemahkan sebagai suatu campuran kata kerja benda, yang tidak disampaikan secara memadai oleh kata benda inggris.

Dalam Alkitab terdapat ayat-ayat spesifik:

- a. (Ibrani 11:1) “Iman (pi’stis) adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.” Bagian yang berkenan dengan fungsi iman dalam kaitanya dengan perjanjian Allah ini sering digunakan sebagai definisi atau pengertian iman.
- b. (Yohanes3:16) karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengarunikan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya

- tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.’ Bagian ini sering digunakan sebagai pernyataan standar dari iman Kristen.
- c. (Ibrani 11:6) bagian ini mendeskripsikan makna dan peranan iman dalam praktiknya “tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Ia harus percaya bahwa Allah ada dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari dia.”
  - d. (Yohanes 6:28-29) ketika di tanya apakah yang kami perbuat, supaya kami mengajarkan pekerjaan yang dikehendaki Allah?”, tertulis bahwa Yesus menjawab, “inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, hendaklah kamu percaya (pi’stis) kepada dia yang telah di utus Allah,”
  - e. (Galatia 5:6) sebab sebagai orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai arti, hanya iman yang berkerja melalui kasih.
  - f. (Yakobus2:22) kamu lihat bahwa iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan itu iman menjadi sempurna.”
  - g. (Yakobus 2:26) sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.”

Menurut Alkitab, Iman adalah syarat mutlak untuk mendapatkan anugerah keselamatan (Efesus 2:8-9). Tanpa iman mustahil seseorang dapat berkenan kepada Allah (Ibrani 11:6). Tanpa iman kehidupan rohani kita mati (Roma 1:17, Hab.2:4). Dengan kata lain tanpa iman kita tidak mungkin masuk sorga. Artinya jelas, bahwa mungkin iman adalah sarana yang dengannya kita diselamatkan (Rom 10:9). Jangan salah mengerti. Bukan iman yang menyelamatkan kita. Yang menyelamatkan kita adalah objek iman, yaitu Yesus Kristus. Jembatan memperoleh anugerah keselamatan dari Kristus. Yesus Kristus harus menjadi objek iman itu sendiri, barulah

iman tersebut membawa kepada keselamatan. dari Kristus. Yesus Kristus harus menjadi objek iman itu sendiri, barulah iman tersebut membawa kepada keselamatan.

### **A.2.2 Pengertian Ibadah dan Iman Kristen**

Menurut kepercayaan dan iman Kristen ibadah adalah segala aktivitas, perbuatan, perkembangan dan pikiran yang ditunjukkan demi kemuliaan nama Kristus dan dapat mengusir iblis. Sehingga pengertian ibadah yang hanya merupakan suatu aktivitas kristiani di dalam sebuah bangunan gereja bukanlah pengertian yang benar. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bagian-bagian dari ibadah yang menjadi wujud ucapan syukur jemaat dan terekspresikan melalui pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Gereja Kristiani percaya bahwa di dalam setiap perayaan ibadah Allah hadir bersama-sama dengan gerejanya dan bertahta di atas pujian umat-Nya. aktivitas ibadah Kristen biasanya terbagi menjadi dua bagian yaitu, pujian dan penyembahan dan khotbah. Pujian dan penyembahan mempunyai makna bahwa gereja memberikan ungkapan iman syukur kepada Tuhan melalui nyanyian serta doa.

### **A.2.3. Peningkatan Iman Yang Perlu Dilakukan Di Masa Pandemic**

a. Kesabaran, berarti kita sebagai umat manusia ciptaan Allah harus tetap bersabar dalam situasi pandemi saat ini agar kita tetap selalu dekat lagi kepada Tuhan Yesus Kristus.

b. Setia kepada Tuhan, dimana pada dunia kita saat ini yang dilanda oleh pandemik kita di sini diajarkan supaya kita tetap harus lebih dekat lagi kepada pencipta kita.

c. membaca Alkitab, yang dimana dalam pembacaan Alkitab itu umat kristiani harus tetap menjalankannya agar kita tetap selalau mengerti akan apa saja hal-hal yang sudah diperintahkan Allah terhadap kita umat ciptaanya.

#### **A.2.4 Faktor-faktor yang berperan dalam melaksanakan kebaktian terhadap masa pandemic**

##### **Pendeta**

Dalam masa pandemi ini gereja sudah dilaksanakan akan tetapi dengan waktu yang begitu singkat dan walaupun begitu sebagai pendeta mereka harus tetap menjalankan tugasnya dengan penuh suka cita dalam menyampaikan pemberitaan firman kepada jemaat yang ada di dalam gedung gereja tersebut karena dengan pemberitaan firman yang disampaikan oleh seorang pendeta mungkin akan membuat setiap hati dan pikiran jemaat dapat berubah dan akan tetap datang ke bait Allah beribadah bersama-sama walaupun di dalam situasi pandemic saat ini.

##### **Sintua**

Sebagai sintua di dalam gereja harus bisa melaksanakan tugasnya dengan sesungguhnya terhadap pelayanannya agar setiap apa yang mereka arahkan terhadap jemaat akan diikuti terhadap jemaatnya. dan dalam situasi saat pandemik begini seorang sintua harus tetap mengarahkan jemaatnya mengikuti arahan protokol kesehatan agar mereka tidak terkena oleh virus yang ada pada saat ini dan juga panatua harus bisa saling bersatu pendapat dengan jemaat yang ada di dalam gereja tersebut agar gereja tersebut menjadi gereja yang penuh suka cita di hadapan banyak orang terlebih di hadapan Tuhan Yesus Kristus.

##### **Jemaat**

seorang jemaat juga berperan penting di dalam gereja dimana dalam satu kebaktian kalo tidak di hadirin oleh jemaat maka siapa lagi yang mengahdiri kebaktian tersebut akan tetapi jemaat harus tetap sungguh-sungguh memuji dan memuliakan nama Allah Bapa. Dan juga pendeta, panatua, jemaat harus tetap memiliki hubungan yang erat dalam persekutuan kerana



mereka itu sama di hadapan Allah tidak ada yang beda karna mereka harus bisa saling mengasihi.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep tual adalah uraian dalam menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian sejauh mana pengaruh ibadah minggu dimasa pandemik dalam meningkatkan pertumbuhan iman pada jemaat yang ada di gereja GKPI Tanjung Mulia Timur tersebut maka kerangka konseptual ini akan membahas tentang:

### 1. Khotbah (pemberitaan firman)

Didalam khotbah jemaat harus merasa “disapa”. Yang diharapkan jemaat dalam khotbah adalah suatu nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk yang mereka dapat untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup. Pemberitan firman adalah pemberitan yang di tujukan kepada dunia, yaitu dunia bangsa-bangsa. Ia berlangsung di dalam dunia ia adalah suatu perjuangan untuk keselamatan dunia. Pemberitan firman juga merupakan proklamasi keselamatan kerajaan Allah oleh penyaksian pelayan dan persekutuan. Ia adalah undangan Allah kepada manusia menerima keselamatan itu dan masuk kerajaan-Nya (menyerahkan diri di bawah pemerintahan-Nya). dengan demikian adanya hubungan antar khotbah (pemberitan firman) terhadap peningkatan kebaktian minggu di dalam gereja tersebut.

### 2. Doa

Doa adalah pemujaan Tuhan Allah, yang telah bertindak di dalam sejarah demi keselamatan kita. Doa juga merupakan komunikasi iman yang secara langsung kita panjatkan kepada Tuhan yang di dalamnya kita mengucapkan syukur atas berkat dan anugrah yang telah kita

dapat dan juga menyerahkan pergumulan kita kepada Dia dengan memohon campur tanggan-nya. dengan demikian adanya hubungan antar doa terhadap pertumbuhan iman.

### 3. Nyanyian

Nyanyian adalah bentuk paling penting, dimana iman kesaksian dan puji-pujian jemaat dapat diungkapkan. Pada satu pihak nyanyian merupakan pemberitaaan, pihak lain nyanyian merupakan alat yang di berikan kepada jemaat untuk “menjawab” pemberitan itu dalam bentuk puji-pujian dan pengucapan syukur. Dengan demikian adanya hubungan antar nyanyian terhadap peningkatan pengaruh ibadah dan peningkatan iman di dalam gereja.

Oleh karena itu, paradigma penelitiannya dapat di gambarkan seperti pada gambar dibawah ini:

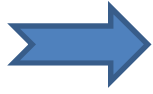
Variable bebas (X)

Variabel (Y)

(Independen variable)

(Dependen Variabel)

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li>1. Khotbah (Pemberitan Firman)</li><li>2. Doa</li><li>3. Nyanyian</li></ol> |
|---|



Peningkatan Pertumbuhan

Iman Kristen

1. bersyukur

2. mengasihi

3. taat dan sabar

Keterangan:

1. adanya hubungan antar khotbah ( pemberitan firman) dengan pertumbuhan iman jemaat dan sesama sintua di masa pandemik saat ini.
2. Adanya hubungan antar doa, dengan pembentuka pertumbuhan iman jemaat.
3. Adanya hubungan antar nyanyian dengan untuk memahami bahwa dalam melaksanakan ibadah itu harus di buka dengan nyanyian terlebih dahulu

### **C. Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau proposisi tentang hubungan anatar dua variable atau lebih” maka hipotesis awal, sebagai dugaan sementara dari renacana pelaksana penelitian ini adalah “ terdapat pengaruh kebaktian minggu dalam meningkatkan iman kristen pada jemaat di gereja GKPI Tanjung Mulia Timur”.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Soerjono (1986 : 5), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodologi ilmiah”. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam

penyelesaian masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional dari indikator empiric variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### **1. Defenisi Operasional**

Dalam defenisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat dari indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh kebaktian minggu dimasa pandemik (Variabel X)**

1. (Khotbah), dimana khotbah adalah salah satu pengaruh dalam kebaktian di masa pandemik sekarang ini, dikarenakan khotbah di masa pandemik sekarang ini di persingkat karena situasi sekarang ini. Khotbah yang seperti biasanya sebelum masa pandemic itu dilakukan maksimal batas jam 35 menit bahkan juga kadang lebih kadang lebih dari 35 menit itu khotbah sebelum di masa pandemic, akan tetapi setelah masa pandemik khotbah jadi di persingkat menjadi 15 menit di karenakan jadwal kebaktian di dalam gereja jadi di percepat dan juga gereja di bagi menjadi dua gelombang makanya jadwal khotbah di persingkat maka dari itu khotbah juga sangat terpengaruh pada jemaat yang ada di dalam gereja.
2. (Doa), doa juga berpengaruh pada masa pandemi sekarang ini di dterhadap jemaat yang dimana kadang banyak di antara jemaat yang masih kurang percaya akan kuasa doa apa lagi dimasa pandemic sekarang ini jemaat kurang dalam berdoa karena hati mereka sudah di takutin oleh kekuatiran pada covid 19 ini maka dari itu doa juga terpengaruh pada situasi sekarang ini.
3. (Nyanyian), nyanyian juga sangat berpengaruh dalam melaksanakan kebaktian pada masa pandemi sekarang ini di sebabkan dalam beribadah jemaat diwajibkan untuk memakai masker jadi suara jemaat yang bernyanyi menjadi sangat pelan, dan juga biasanya sebelum masa pandemic setiap nyanyian kor itu selalu di persembahkan bagi setiap anggota kor akan

tetapi dimasa pandemik sekarang ini kor di tiadakan untuk sementara karena situasi saat ini maka dari itu juga nyanyian dan juga pujian kor sangat berpengaruh pada masa pandemik sekarang ini.

#### **a. Meningkatkan Pertumbuhan Iman Jemaat (Variabel Y)**

1.(Bersyukur), dimana kata bersyukur harus tetap kita tanamkan di dalam diri kita pribadi apa lagi dimasa pandemik sekarang ini kita yang ada di dalam gereja harus tetap menanamkan di diri kita kata bersyukur karena walaupun di masa pandemik sekarang ini kita di uji dalam berbagai tantangan tapi Tuhan Yesus masih tetap melindungi kita dan kita jug masih di berikan kesehatan dan juga di jauhkan dari covid 19 ini bahkan kita juga masih di berikan waktu untuk datang beribadah maka dari itu kita sebagai jemaat yang ada di dalam gereja GKPI Tanjung Mulia Timur harus lah senang tiasa mengucapkan syukur pada Tuhan karena dengan bersyukur iman kita akan dapat bertumbuh.

2. (Mengasihi), dimasa pandemik sekarang ini kita sebagai jemaat yang ada di dalam gereja GKPI Tanjung Mulia Timur di ajarkan/ arahkan untuk selalau tetap mengasihi karena salah satu yang membuat iman kita akan tumbuh kepada diri kita sendiri dengan saling mengasihi, mengasihi bukanlah hanya berfokus kepada keluarga kita melainkan sesama kita jemaat dan juga terhadap seseorang yang di luar dari pada jemaat apa lagi di situasi sekarang ini kita di ajarkan untuk saling mengasih atau membatu sesama kita dalam situasi sekarang karena dengan itu kita akan membuahkan hasil yang baik.

3. (Taat Dan Sabar), taat dan sabar juga adalah salah satu hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia terkhusus juga oleh setiap anggota jemaat yang ada di dalam gereja terkhusus juga taat terhadap perintah atau autuaran yang sudah terdiri di dalam gereja tersebut

karena dengan ketaatan juga bisa emmbuat gereja kita menajdi lebih baik lagi, sabar juga adalah salah satu hal yang perluh di dilaksanakan dalam setiap orang apa lagi di saat beribadah kita harus sabar karena dengan sabar kita dapat memiliki hati yang tulus bahkan di situasi pandemik sekarang ini kita di ajarkan untuk sabar dalam menjalankan hari hari kita dan juga kesabaran akan membuat iman kita semakin bertumbuh.

### **1.1.Jenis Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisa. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arief Furchan (1982 : 53) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Sri Sumarni (2012 : 106) juga mengatakan “Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin

kita ketahui”. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang.

## **1.2.Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berjudul tentang Pengaruh Kebaktian Minggu Dimasa Pandemi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Pada Jemaat Di Gereja GKPI Tanjung Mulia Timur”. Adapun alasan memilih lokasi penelitian adalah:

1. Lokasi penelitian Tidak jauh dari tempat tinggal penulis dan sewaktu-waktu bisa langsung berhubungan untuk pengamatan yang lebih baik, sehingga akan lebih mudah memperoleh data yang akurat dan aktual karena memiliki syarat-syarat untuk melakukan penelitian, serta memiliki data-data yang lengkap.
2. Untuk menghemat biaya dan waktu yang diperlukan.
3. Pendeta serta guru jemaatnya bisa di ajak kerja sama dalam membimbing saya.
4. Menurut Gereja yang bersangkutan baru ini mahasiswa meneliti di gereja tersebut.

## **1.3.Populasi dan Sampel**

### **1.3.1. Populasi**

Populasi merupakan sejumlah objek yang akan dijadikan sumber data. Pada dasarnya populasi adalah semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya(Sudjana, 1986 : 5).



Keseluruhan objek penelitian sebagaimana diuraikan diatas disebut populasi penelitian, sedangkan objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili populasi dan diambil dengan teknik tertentu disebut sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi di sebut teknik sampling.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiono, 2009 : 117).

Dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah jemaat di dalam gereja gkpi tanjung mulia timur”. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data sebanyak 180KK jemaat Yang terdiri dari laki-laki 90 orang dan perempuan 90 orang. Dan lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

### **1.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Dan penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang di ambil atau disebut refresentatif (Sudjana 1984 : 6).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2009 : 118). Sudjana (2005 : 6) juga mengatakan “sampel adalah bagian terkecil dari populasi”. Sampel harus dapat mewakili seluruh populasi, artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya representatif sifatnya dari keseluruhan. Sampel diambil dengan menggunakan cara tertentu. Sampel harus refresentatif dari keseluruhan populasi yang ada.

Populasi yang didapat 45. Melihat banyaknya objek penelitian ini, maka untuk menentukan besarnya sampel dapat digunakan dengan Rumus Cronbachalpha.

Sampel yang akan saya teliti itu sebanyak 50 jemaat yang di mana 35 kaum wanita dan 15 orang kaum lelaki dari tersebut sudah di satukan antra anak remaja dan orang tua.

Dengan mempedomani rumus E.G.Cronbachalpha didapat jumlah sampel jenis kelamin dari tiap jenis dilakukan dengan cara :

$$\frac{\text{jumlah tiap jemaat}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

### 1.3.3. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengujian hipotesis berdasarkan suatu model, perlu diselenggarakan pengumpulan data. Data tersebut berbentuk ( jenis ) kuantitatif. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal,

dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dll”.

### 1.3.4. Jenis Data

a. Data bersifat Variabel

1. **Data diskrit**, merupakan data pasti (eksak) atau data nominal yang diperoleh melalui perhitungan. Data nominal biasanya diperoleh dari penelitian bersifat eksploratif atau survei
2. **Data kontinum**, adalah data yang dapat mempunyai nilai yang terletak dalam suatu interval, dan diperoleh dari hasil pengukuran panjang, luar, berat, dan waktu (data ordinal, interval,dan rasio)

b. Data menurut sumbernya dan yang dikumpulkan, data ini dibedakan menjadi dua (2), yaitu data internal dan data eksternal :

1. **Data internal**, data yang dikumpulkan oleh lembaga mengenai kegiatan internal dan hasilnya dipergunakan oleh yang bersangkutan.
2. **Data eksternal**, data yang diperoleh dari sumber luar. Data eksternal ini, biasanya dibagi dalam data primer dan data sekunder :
  1. Data Primer (primary data), adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh orang yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi
  2. Data sekunder (secondary data), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.

#### **1.4.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Sri Sumarni 2012: 139-151). Cara-cara teknik pengumpulan data :

- a. Teknik Observasi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, hal ini disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

b. Teknik komunikasi, adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Dalam pelaksanaan teknik komunikasi dapat dibedakan kedalam :

1. *Teknik komunikasi langsung*, dilakukan dengan Interview (wawancara). Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi ( interviewee).

2. *Teknik komunikasi tidak langsung*, yaitu teknik pengumpul data dengan mempergunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden. Beberapa bentuk angket atau kuesioner :

2.1.Kuesioner berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan

2.2.Kuesioner tak berstruktur, kuesioner ini disebut juga kuesioner terbuka, dimana jawaban reponden terhadap setiap pertanyaan kuesioner bentuk ini, dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri

2.3.Kusioner kombinasi berstruktur dan tak berstruktur,pertanyaan pada kusioner ini disatu pihak member alternatif jawaban yang harus dipilih, dilain pihak member kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas lanjutan dari jawaban pertanyaan sebelumnya.

2.4. Kuesioner semi terbuka, kuesioner ini adalah yang memberikan kebebasan kemungkinan menjawab selain dari alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kuesioner :

1. Menyiapkan surat pengantar
2. Menyertakan petunjuk pengisian kuesioner yang menjelaskan tentang cara menjawab pertanyaan
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan

c. Teknik pengukuran, adalah alat pengumpulan data berikutnya yang dimaksudkan mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, alat pengumpulan informasi dengan angket atau kuesioner berstruktur (kuesioner tertutup). Kuesioner berstruktur berisi sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner berstruktur atau angket tertutup ini akan disebar dan diisi oleh siswa remaja sebagai Responden. Didalam angket yang akan disebar diajukan berbagai pertanyaan, dan responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif yang telah disediakan.

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari tiga pilihan dengan ketentuan :

1. Untuk pilihan A diberi bobot nilai 3, artinya option 'A' sangat berpengaruh
2. Untuk pilihan B diberi bobot nilai 2, artinya option 'B' berpengaruh
3. Untuk pilihan C diberi bobot nilai 1, arti option 'C' kurang berpengaruh

Dalam penyusunan angket tersebut, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi ( Layout ) angket dengan maksud agar penyusunan item angket dapat terperinci sesuai dengan angket layout. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut :

#### **1.4.6. Alat Pengukuran**

Menurut Sugiyono (1999:114) mengatakan bahwa setelah pengujian konstruksi dari pada ahli, maka diteruskan uji coba instrument. Instrument yang sudah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi di ambil. setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis factor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument.

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto (1995 : 63-69) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson product Moment* adalah.

#### **1.4.7. Kesahihan Alat Ukur**

Alat pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, adapun kuisisioner dalam penelitian ini meliputi pengaruh pola asuh orangtua terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Item disusun dengan model Likert. Agar kuisisioner dapat memberikan

hasil yang tepat, maka perlu diukur kesahihannya, yaitu dengan melakukan uji validitas isi kuisioner.

Pengukur data dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan teliti, sehingga masalah validitas dalam penelitian ini adalah ketelitian serta ketepatannya. Sebagaimana Sutrisno(1981 : 11) mengatakan ada lima jenis validitas yakni:

a. Face Validity

Face validity adalah bagaimana kelihatannya suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (validitas lahir dan validitas tampak). Dalam hal ini suatu situasi testing sebagai situasi pengukuran memberi kesempatan kepada tes-tes (arah pengambil tes) untuk menunjukkan pengetahuan yang semaksimal-maksimalnya, tanpa ada suatu hambatan yang dapat menurunkan secara menyolok nilai-nilai mereka dari keadaan yang seharusnya.

b. Logical Validity

Logical validity adalah bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur. Dari konstruksi teoritik ini dilahirkan defenisi-defenisi yang digunakan oleh pembuat alat ukur yang dibuatnya. Jika sesuatu konstruksi teoritik tentang suatu ciri gejala telah dapat melahirkan suatu defenisi yang jelas dalam logika maka segera dicari item yang menurut logikanya klonfrom dengan defenisi itu. Jadi kebenaran alat pengukur ditinjau semata-mata dari segi kecocokannya dengan teori sebagai fundamennya, diatas mana item dari alat bangun. Jika ada kecocokan yang logik antara dan defenisi item itu dipandang valid.

c. Factor Validity

Faktor validity adalah penilaian terhadap validitas faktor suatu alat pengukur harus ditinjau dari apakah item yang disangka mengukur faktor-faktor tertentu telah benar-benar dapat memenuhi fungsinya mengukur faktor-faktor tersebut. Untuk dapat menyelesaikan penilaian ini dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu:

1. Mengecek kecocokan antara item dengan keseluruhan item
2. Mengecek apakah item itu menunjukkan hal yang sama dengan item dari alat pengukur lain yang dipandang memiliki validitas yang tinggi untuk mengitif faktor yang dimaksud.

d. *Conten Validity*

*Conten validity* adalah conten yang disebut dengan validitas isi yang mendapat perhatian yang makin besar dalam pengukuran terhadap kemajuan belajar atau achievement.

e. *Emperical Validity*

*Emperical validity* adalah melalui jalan yang langsung untuk penyusunan alat pengukur buat suatu research dalam jangka pendek hampir-hampir tidak mungkin dilaksanakan. Validitas empirik selalu menggunakan kriterium bagaimana derajat kesesuaian antara apa yang dinyatakan oleh hasil pengukuran dengan keadaan yang senyatanya.



#### 1.4.8. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono, 2009 : 132). Untuk melakukan pengujian Hipotesa, dipakai jenis skala pengukuran. Maka tiap indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) ditentukan jenis skala pengukurannya. Jenis skala ini mempunyai konsekuensi terhadap model pengukuran. Rosady Ruslan (2006 : 203) yang dikutip dari Indriantoro dan Supomo (2002 : 97), terdapat empat macam skala pengukuran, yaitu sebagai berikut:

1. Skala Nominal adalah angka yang diberikan hanya sebagai label saja. Contohnya: Pria=1, Perempuan=2, Waria=3.
2. Skala Ordinal adalah skala yang sudah di urutkan dari jenjang yang paling rendah sampai kejenjang yang paling tinggi, atau sebaliknya tergantung ke peringkat selera pengukuran yang subjektif terhadap objek yang tertentu.
3. Skala Interval adalah angka yang mempunyai sifat-sifat nominal dari skala ordinal. Disamping itu ada sifat tambahan lainnya pada skala interval yaitu mempunyai non mutlak. Akibatnya ia mempunyai skala interval yang sama jaraknya. Contohnya: IPK mahasiswa dikenal standar-standar penilaian sebagai berikut: A=4, B=3, C=2, dan D=1.
4. Skala Ratio adalah skala yang mengandung sifat-sifat interval, dan selain itu sudah mempunyai nilai non mutlak. Contohnya: berat badan, tinggi, panjang atau jarak.

Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dan nisbah atau ratio. Menurut Irianto (1998 : 22) mengatakan “kondisi skala interval sama dengan kondisi skala ratio, maka teknik analisa yang digunakan pada skala interval juga berlaku pada skala

ratio". Skala interval dan skala ratio adalah skala yang digunakan untuk data yang menunjukkan adanya penggolongan yang mempunyai kebesaran yang sama. Ciri tersebut mempunyai kebesaran yang berkelanjutan (*kontiniu*) sehingga dapat diukur. Penentuan jenis skala yang digunakan dalam penelitian adalah berdasarkan indikator empirik dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Skala Sikap yang akan digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkat ( gradasi ) dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Yang akan dipakai adalah : *Selalu, Kadang-kadang, Tidak Pernah* (Sugiono, 2009 : 134-135 ).

#### **1.4.9. Validitas Alat Ukur**

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Tehnik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah tehnik korelasi product momen yang dikemukakan oleh pearson (Suharsimi Arikunto 1987 : 70).

Rumus korelasi product moment ada dua macam, yaitu:

1. Korelasi Product moment dengan simpangan,

2. Korelasi product moment dengan angka dasar rumus korelasi product moment dengan simpangan :

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai + 1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negative menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Berikut dibawah ini interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi:

#### **1.4.10. Pengujian Reabilitas (Keterandalan alat ukur)**

Uji reliabilitas berguna untuk membuktikan handal atau tidaknya alat ukur yang dipakai. Keterandalan alat ukur yang dipakai dikatakan baik apabila dilakukan pengukuran dengan mengacu kepada uji belah dua (*split half tes*). Peter Hagul yang dikutip Singarimbun (1984 : 87) berpendapat “Reliabilitas mudah dimengerti dengan memperhatikan juga aspek dari suatu alat ukur yaitu : kemantapan, ketetapan, homogenetis. Pengujian reliabilitas angket data tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan karakter remaja kristen. Dengan uji belah dua (*split half tes*) yaitu dengan cara menghitung korelasi “r” atas (X) dan (Y).

#### **1.4.11. Prosedur Pengolahan Data**

Suatu penelitian akan lebih jelas arah dan tujuannya apabila didukung oleh pengolahan data yang baik dan sistematis. Dengan pengolahan data yang benar dan sistematis maka akan membuahkan suatu penelitian yang jelas arah dan tujuan. Setelah angket diisi dan dikumpulkan

kemudian dilakukan pengolahan data. Sejalan dengan hal diatas, Sudjana (1984: 86)menguraikan pengolahan data dengan cara:

1. Mencek (memeriksa) kembali data yang diperoleh dari lapangan, untuk mengetahui apakah data tersebut sudah benar-benar baik dan dapat dipercaya (tahap edeting).
2. Menjumlahkan skor masing-masing responden dari variabel pengaruhi (X) dan variabel (Y).
3. Mencari rata-rata (mean) dari kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus:

$$X \frac{NT}{n} \qquad Y \frac{NT}{n}$$

4. Mentabulasikan data yang diperoleh kedalam daftar distribusi frekuensi dengan aturan Struges (Sudjana 1984:46).
5. Mencari simpanan baku ( standart deviasi)

#### **1.4.12. Tekhnik Analisa Data**

Teknik yang dilakukan mengannalisa data penelitian ini adalah analisa data kuantitatif data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan berpedoman kepada skala Likert. Analisa data deskriptif adalah menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisa inferensial untuk menarik kesimpulan melalui analisa statistik. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesa diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

#### 1.4.13. Analisa Data Khusus Tentang Angket

Setelah data angket terkumpul seluruhnya, selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan pilihan masing-masing responden berdasarkan bobot setiap pilihan. Skor variabel masing-masing responden ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{SC}{F}$$

Di mana:     X       = Suatu variabel untuk masing-masing responden  
              Sc       = Jumlah skor dari suatu variabel  
              F       = Frekuensi ( banyaknya pertanyaan )

#### 1.4.14. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui tentang data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data dengan statistik Chi kuadrat ( Sudjana 1984:270). Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mentabulasi batas interval
- b. Menghitung angka baku dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X_i - X}{S}$$

dimana :     X= rata-rata masing-masing data

              S = Simpanan baku

- c. Menghitung luas daerah interval
- d. Menghitung frekuensi harapan (Ei) dengan cara menganalisa luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel (n).

e. Menghitung kuadrat selisih antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi harapan dan dibagi dengan frekuensi harapan.

f. Menghitung jumlah point no. 5 dan itulah yang menjadi Chi kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{K(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots$$

Dimana :  $O_i$  = Frekuensi pengamatan

$E_i$  = frekuensi harapan

Dan  $X^2$  tabel dapat dilihat daftar  $X^2$  pada taraf signifikan  $1-\alpha$  dan  $dk = k - 3$  dengan kriteria pengujian. Jika harga  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka pengujian distribusi normal.

#### 1.4.15. Pengujian Hipotesa

Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis :

1. *Hipotesis nol ( $H_0$ )*, artinya, bahwa statistik hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu dapat dijelaskan ‘tidak adanya perbedaan’ antara parameter dengan statistik atau pengertian lainnya adalah ‘tidak adanya perbedaan’ antara ukuran populasi dan ukuran sampel.
2. *Hipotesis alternatif ( $H_a$ )*, merupakan lawan dari hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menyatakan ‘adanya perbedaan’ antara data populasi dengan data sampel.

Menurut Sugiyono (2002: 83-84), pada tingkat eksplanasi hipotesis yang akan diuji dan perumusannya dapat dikelompokkan menjadi tiga macam hipotesis, yaitu *Hipotesis Deskriptif, Komparatif, dan Hubungan*.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menguji Regresi dan Kolerasi hubungan kedua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### 1.4.16. Uji Regresi Sederhana

Sudjana (1984: 301) mengatakan “untuk mengetahui bentuk persamaan regresi pada analisis regresi linier sederhana maka dipakai rumus :  $\hat{Y} = a + bX$ , untuk menentukan harga ‘a’ dan ‘b’ dihitung dengan menggunakan rumus :

$\hat{Y}$  = (dibaca Y topi) subjek Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan peningkatan (+) variabel Y.

#### 1.4.17. Uji Korelasi

Uji Korelasi dalam penelitian ini digunakan Korelasi Pearson Product Moment (r). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (Independent Variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel). Rumus yang dipakai adalah Korelasi Pearson Product Moment (PPM) :

Kolerasi PPM dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai ‘ $r$ ’ tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). **Apabila  $r = -1$  maka kolerasinya negative sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi ; dan  $r = 1$  berarti ada kolerasi yang positif.** Arti harga ‘ $r$ ’ akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai  $r$ , dibawah ini :

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Variabel Y dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana KP = Nilai Koefisien Determinasi

$r$  = Nilai Koefisien Kolerasi.

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka hasil kolerasi PPM tersebut di uji dengan Uji Signifikan koefisien kolerasi dengan rumus (Sudjana 1984 : 165) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = uji keberartian

$r$  = Hasil koefisien

$n$  =jumlah responden

$r^2$ = kuadrat hasil koefisien korelasi

Kriteria pengujian, jika harga 't' hitung lebih besar (>) dari 't' table yang terdapat pada distribusi 't' pada taraf signifikan  $1 - \frac{1}{2} \alpha$  dengan dk = n-2 maka koefisien korelasi 'r' adalah cukup berarti atau hubungan X dan Y ada dan signifikan.



#### **1.4.18. Uji Kolinieran Regresi (Uji Independent)**

Mengetahui apakah hipotesis tentang model regresi linier diterima atau ditolak, maka dilakukan uji regresi linier yaitu dengan menggunakan rumus :

*kriteria pengujiannya :hipotesa model regresi diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel (1-\alpha)(k-2, n-k)}$ .  
untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada table dibawah ini.*

